



**Journal of Human And Education**

Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 190-195

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Pembuatan Soal Hots Pada Materi IPA Di Sekolah Dasar**

**Chairan Zibar L. Parisu<sup>1</sup>, Erwin Eka Saputra<sup>2\*</sup>, Kasmawati<sup>3</sup>, Lasisi<sup>4</sup>, Waode**

**Ekadayanti<sup>5</sup>, Arna Juwairiyah<sup>6</sup>, Ahmad<sup>7</sup>, Ashari Usman<sup>8</sup>, Ridwan Ardi<sup>9</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sulawesi Tenggara<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>

Email: [erwinekasaputra08@gmail.com](mailto:erwinekasaputra08@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini berupa Pelatihan Pembuatan Soal Hots Pada Materi Ipa Di Sekolah Dasar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kepada guru tentang: 1) prinsip-prinsip penilaian pada kurikulum 2013, 2) penyusunan kisi-kisi soal HOTS IPA, 3) penyusunan butir soal dan rubrik penilaian, dan 4). Praktik analisis butir soal. Kegiatan PPM ini dilaksanakan dengan metode pelatihan yang terdiri atas pelatihan terkait prinsip penilaian, penyusunan kisi-kisi soal, Pelatihan Pembuatan Soal Hots Pada Materi Ipa Di Sekolah Dasar dan praktik analisis. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Konawe Selatan yang berjumlah 10 orang. Hasil dari kegiatan PKM ini yakni: 1) guru mampu memahami prinsip-prinsip penilaian, 2) guru mampu menyusun kisi-kisi soal, 3) guru mampu menyusun soal HOTS IPA beserta rubrik penilaiannya dan 4). Guru dapat menggunakan aplikasi dalam menelaah butir soal.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Pembuatan Soal HOTS, Guru SD*

### **Abstract**

This Community Service Activity (PPM) takes the form of Training on Making Hots Questions on Science Material in Elementary Schools which aims to provide teachers with understanding and experience regarding: 1) assessment principles in the 2013 curriculum, 2) preparing HOTS Science question grids, 3) preparation of question items and assessment rubrics, and 4). Practice analyzing question items. This PPM activity is carried out using a training method consisting of training related to assessment principles, preparing question grids, training in creating hot questions on science material in elementary schools and analytical practice. The target audience for this activity is 10 elementary school (SD) teachers in South Konawe Regency. The results of this PKM activity are: 1) the teacher is able to understand the principles of assessment, 2) the teacher is able to prepare a grid of questions, 3) the teacher is able to prepare HOTS science questions along with the assessment rubric and 4). Teachers can use applications in reviewing question items.

**Keywords:** *Training, Making HOTS Questions, Elementary School Teachers*

## PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir tingkat tinggi mengajarkan siswa untuk mampu mengaplikasikan kemampuan yang mereka miliki dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan suatu kemampuan yang erat kaitannya dengan penalaran yang bukan hanya sekedar mengingat kembali, ataupun menyatakan kembali, kemampuan ini menitik beratkan pada kemampuan untuk menganalisis, membuat keputusan yang tepat dan memecahkan suatu masalah.

Berpikir tingkat tinggi melatih peserta didik untuk berpikir ke taraf yang lebih tinggi. Selaras dengan hal ini, (Abidin, 2018) juga mengutarakan bahwa empat kompetensi yang harus dipunyai Sumber Daya Manusia (SDM) pada abad pengetahuan ini yakni kompetensi berpikir, bekerja, berkehidupan dan menguasai alat untuk bekerja. Dalam hal ini, kompetensi berpikir mencakup kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir metakognisi, dan kemampuan berpikir kreatif. Keterampilan-keterampilan berpikir tersebut merupakan kategori dari kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi suatu kemampuan yang harus dimiliki pada abad 21 ini. Setiawati (2019) mengemukakan pendapatnya bahwa kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Kemampuan ini bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami sesuatu melainkan, bagaimana menggunakan pengetahuan secara mendalam untuk dapat menganalisis dan mampu memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan permasalahan guru belum terlatih mengembangkan soal-soal yang berorientasi HOTS pada muatan IPA, guru masih kesulitan memahami soal soal berdasarkan kategori tingkatan kognitif siswa sesuai dengan taksonomi bloom terbaru. Untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal berbasis HOTS maka diperlukan pelatihan yang dapat mengaktifkan guru dalam membuat soal-soal yang berorientasi HOTS. Hal ini bertujuan agar guru dapat menerapkan soal-soal yang berbasis HOTS dalam pembelajaran. Sehingga siswa dapat terlatih dalam menyelesaikan soal-soal yang berorientasi HOTS. Sebagai seorang pengajar hendaknya mempunyai kemampuan yang mampu menyiapkan siswanya memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Untuk menyusun instrument HOTS IPA yang inovatif seorang guru membutuhkan suatu pendampingan atau pelatihan pembuatan soal sehingga guru di lapangan seyogyanya mampu mengembangkan soal berbasis HOTS untuk melatih dan membiasakan siswanya untuk berpikir kritis. Namun dilapangan sebagian besar guru SD masih memiliki kecenderungan mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (*LOTS/Lower Order Thinking Skills*) dan soal-soal yang dibuat belum kontekstual.

Mengajar dengan berorientasi HOTS sama halnya dengan membiasakan peserta didik untuk biasa berpikir. Berpikir merupakan suatu proses yang melibatkan otak manusia. Kuswana (2013) mengemukakan bahwa berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan suatu proses dalam menggunakan akal dan budi kita untuk mampu membuat suatu keputusan dan memecahkan suatu masalah. Berdasarkan pada tujuan pembelajaran di kelas, Bookhart (Nugroho, 2018) mengkategorikan HOTS sebagai berikut: HOTS sebagai transfer (*HOTS as transfer*), HOTS sebagai berpikir kritis (*HOTS as critical Thinking*), HOTS sebagai pemecahan masalah (*HOTS as problem solving*).

## METODE

Khalayak sasaran kegiatan Pelatihan Pembuatan Soal Hots Pada Materi Ipa Di Sekolah Dasar. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Ruang Guru SDN 12 Konda dengan jumlah khalayak sasaran yaitu 10 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen Program Studi PGSD yang ditugaskan oleh LPPM Unsultra.

Metode kegiatan yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dirancang selama dua hari dengan acara sebagai berikut.

1. Sesi pertama pada hari ke -1 diisi dengan pembukaan kegiatan langsung oleh Kaprodi PGSD dilanjutkan dengan penyampaian penilaian, pengukuran dan evaluasi secara umum langsung dari pakar.
2. Pada sesi kedua diisi dengan pemaparan materi tentang prinsip-prinsip dan penyusunan kisi-kisi butir soal HOTS.
3. Pada sesi ketiga diisi dengan kegiatan praktik penyusunan kisi-kisi dan soal. Para peserta diminta untuk praktik langsung dalam menyusun kisi-kisi instrumen/soal dan membuat soalnya.
4. Pada sesi keempat (hari ke-2) diisi dengan kegiatan praktik telaah butir soal HOTS. Kegiatan ini akan dipandu oleh pembicara dan fasilitator.
5. Pada sesi kelima para pembicara dan fasilitator memberikan penugasan kepada peserta.

Strategi pemecahan masalah sekaligus menjawab rumusan permasalahan dirangkum dalam lima langkah berikut.

1. memberikan materi terkait prinsip-prinsip penulisan butir soal HOTS.
2. memberikan materi dan pelatihan dalam menyusun kisi-kisi butir soal HOTS.
3. memberikan materi dan pelatihan dalam menyusun butir soal HOTS.
4. memberikan materi dan pelatihan dalam menganalisis butir soal HOTS dengan praktek analisis butir soal.
5. Memberikan materi pentingnya melakukan tukar informasi dengan peserta dari sekolah lain yang mengampu mata pelajaran sama sehingga pengetahuan guru yang tidak mengikuti pelatihan dapat meningkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama dua hari bertempat di SDN 12 Konda Konawe Selatan. Karena pada tanggal tersebut banyak guru yang berhalangan hadir, kegiatan ditambah dan pelatihan tahap dua di SDN 12 Konda Konawe Selatan. Pada pelatihan tahap 1 dihadiri oleh 6 Guru SD dan Pelatihan tahap dua dihadiri oleh 10 guru SD.

Materi pelatihan untuk tahap 1 dan tahap 2 hampir sama dan yang membedakan hanya pada pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah. Pada tahap 1 terdapat sambutan Khusus dari sekolah dan tahap 2 masih disekolah yang sama. Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Sesi pertama (Pembukaan dan Materi 1)

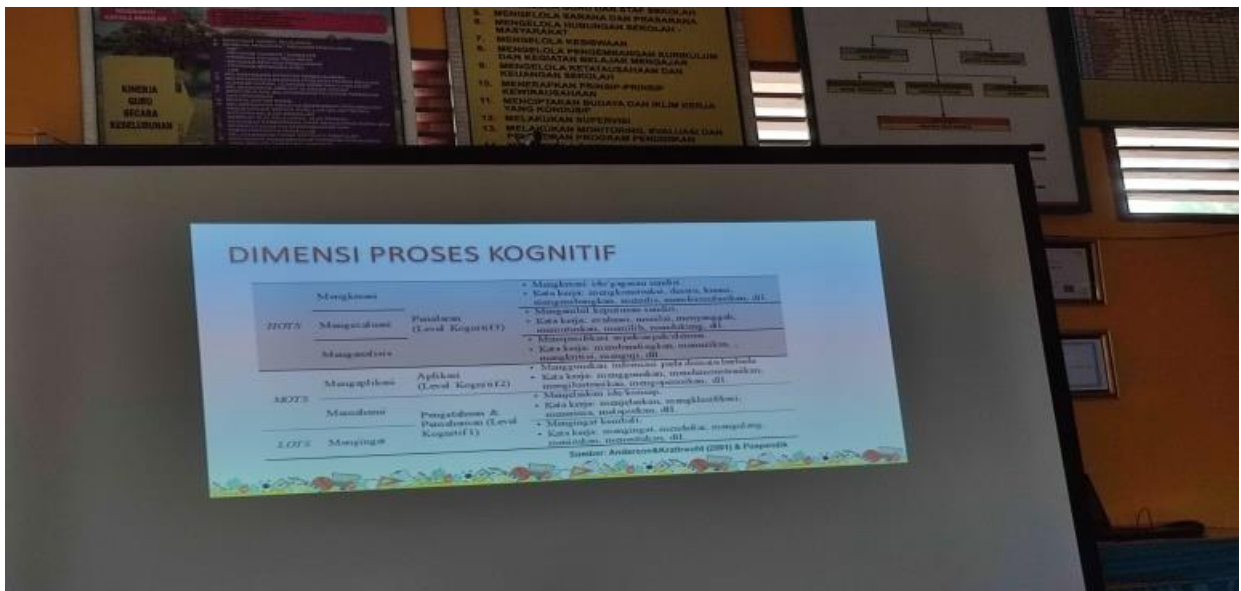
Hari ke-1 diisi dengan pembukaan kegiatan langsung oleh kaprodi PGSD sekaligus ketua Tim PKM dan Kepala Sekolah SDN 12 Konda Konawe Selatan. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan penyampaian penilaian, pengukuran dan evaluasi secara umum langsung dari pakar

2. Pada sesi kedua diisi dengan pemaparan materi tentang prinsip-prinsip dan penyusunan kisi-kisi butir soal HOTS.
3. Pada sesi ketiga diisi dengan kegiatan praktik penyusunan kisi-kisi dan soal. Para peserta diminta untuk praktik langsung dalam menyusun kisi-kisi instrumen/soal dan membuat soalnya.
4. Pada sesi keempat diisi dengan kegiatan praktik telaah butir soal HOTS. Praktik kegiatan ini dipandu oleh pembicara dan fasilitator dari mahasiswa.
5. Pada sesi kelima para pembicara dan fasilitator memberikan penugasan kepada peserta.

Kegiatan PKM Prodi PGSD ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Materi pelatihan yang diberikan oleh para pemateri sangat bermanfaat bagi peserta. Secara keseluruhan peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan PKM ini. Hal ini terbukti dari animo bertanya peserta yang cukup tinggi. Mereka mengemukakan permasalahan penilaian yang terjadi di lapangan dan mengkonsultasikan solusinya kepada para pemateri.

Materi yang dipaparkan oleh pemateri mengenai pengenalan penilaian yang berbasis soal HOTS merupakan hal yang baru bagi peserta. Peserta mengakui bahwa membuat soal HOTS tidaklah mudah. Selain memikirkan soal yang berpikir tingkat tinggi/ higher order thinking, pembuat soal juga harus memperhatikan pilihan jawaban yang memungkinkan untuk dijawab oleh siswa. Hal ini dirasa tidak mudah dan butuh banyak berlatih serta pendalaman materi, sehingga soal yang dibuat dapat benar-benar dipahami oleh siswa. Materi terkait prinsip-prinsip penilaian autentik yang berbasis HOTS serta contoh soal-soal yang diberikan oleh pemateri cukup penting bagi peserta untuk membuka wawasan. Selain bagi peserta, bagi mahasiswa sendiri, keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan PKM ini merupakan sarana untuk mengimplementasikan ilmunya yang sudah didapat di bangku kuliah.

Peserta pelatihan memberi respon positif dan apresiasi yang tinggi terhadap Prodi PGSD yang telah melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan penilaian autentik tersebut. Para peserta menyadari bahwa materi yang diberikan benar-benar mereka butuhkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas terutama terkait penilaian pembelajaran dan penyusunan butir soal untuk menilai hasil belajar siswa. Mereka juga merasa puas atas penyelenggaraan Pengabdian pada Masyarakat (PKM) ini karena selain mendapat pengalaman dan pelatihan yang sangat bermanfaat.



Gambar 1 Materi Pelatihan



**Gambar 2 Peserta Menyimak**



**Gambar 3 Diskusi Pembuatan Soal HOTS  
Materi Pelatihan**





Gambar 4 Foto Bersama Pemateri dan Peserta Pelatihan

## SIMPULAN

Pelatihan ini mampu memberikan tambahan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada guru SDN 12 Konda dalam menyusun dan menganalisis butir soal HOTS untuk menilai hasil belajar siswa. Selain itu, para guru tersebut memperoleh tambahan ilmu terkait prinsip-prinsip penilaian, penyusunan kisi-kisi, dan penyusunan butir soal HOTS dan praktik. Disisi lain, mahasiswa yang dilibatkan dalam pelatihan ini dapat mengimplementasikan ilmunya yang sudah di dapat di bangku kuliah untuk membantu para peserta pelatihan dalam menerapkan dan praktik menyusun soal HOTS serta praktik analisis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini terutama guru di SDN 12 Konda Konawe Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. (2003). *Classroom assessment: Enhancing the quality of teacher decision making*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Aydin, N., & Yilmaz, A. (2010). *The effect of constructivist approach in chemistry education on students higher order cognitive skills*. journal of education Volume 39 page 57-58
- Djemari Mardapi. (2014). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Kemdikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013, tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Marshall, J. C., & Horton, R. M. (2011). *The Relationship of TeacherFacilitated, Inquiry- Based Instruction to Student Higher-Order Thinking*. *School Science & Mathematics*, 111(3), 93-101. <https://doi.org/10.1111/j.19498594.2010.00066.x>
- Reynolds, C.R., Livingston, R.B., & Willson, V. (2010). *Measurement and assessment in education*. New Jersey: Pearson Education International.
- Stigin, R. And Chapuis, J. 2012. *Introduction to student involved assessment for learning*, 2 nd edition. Boston: Addison Wesley.